

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perubahan paradigma pelayanan "*Quality*" kearah paradigma baru "*Quality-Safety*" berarti bukan hanya mutu pelayanan yang harus ditingkatkan tetapi lebih penting lagi adalah menjaga keselamatan pasien secara konsisten dan terus menerus, karena semakin baik kualitas layanan maka keselamatan pasien akan semakin baik. Hal tersebut tertuang juga dalam Standart Akreditasi Rumah Sakit versi 2013 mengacu pada *Patient centered, Patient Safety, Good governance* dan *MDGs* dengan 80% muatan standar adalah patient safety. Sehingga Keselamatan pasien saat ini telah menjadi prioritas utama dan isu global untuk rumah sakit, komponen penting dari mutu layanan kesehatan, prinsip dasar dari pelayanan pasien dan komponen kritis dari manajemen mutu. Keselamatan pasien menurut *World Health Organization* (WHO) adalah tidak adanya bahaya yang mengancam kepada pasien selama proses pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan hal penting dalam pelayanan kesehatan. Rumah sakit sebagai institusi pemberi pelayanan kesehatan harus dapat menjamin pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien (Hadi I, 2017).

Saat ini isu penting dan global dalam Pelayanan Kesehatan adalah Keselamatan Pasien (*Patient Safety*). Keselamatan dan keamanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Keselamatan juga merupakan hal

yang sangat penting dalam setiap pelayanan kesehatan, sehingga dapat dikatakan bahwa keselamatan merupakan tanggung jawab dari pemberi jasa pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan terutama pelayanan keperawatan di setiap unit perawatan baik akut maupun lanjutan harus berfokus pada keselamatan pasien baik dalam tatanan rumah sakit, komunitas maupun perawatan di rumah. (Ismainar H, 2015)

Rumah sakit sebagai institusi pemberi pelayanan kesehatan harus dapat menjamin pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien melalui penerapan keselamatan pasien. Menurut Duarte, Euzébia, & Santos (2017) bahwa keselamatan pasien merupakan tindakan untuk mengurangi risiko kerusakan yang tidak diinginkan terkait dengan perawatan kesehatan, sehingga tingkat kejadian karena kesalahan perawatan medis. Sedang menurut Susam Ozsayin & Turkan Ozbayir (2016) mendefinisikan keselamatan pasien sebagai pencegahan bahaya yang bisa datang ke pasien. Dengan demikian, keselamatan pasien meminimalkan kemungkinan kesalahan dan memaksimalkan kemungkinan pencegahan berdasarkan batasan yang telah di tentukan. (Buhari B, 2022)

Keselamatan pasien sudah merupakan prioritas dalam aspek pelayanan di rumah sakit dan sudah menjadi tuntutan kebutuhan dalam pelayanan kesehatan. Upaya penyelenggaraan patient safety di rumah sakit diharapkan meminimalkan risiko kejadian KTD (Kejadian Tidak Diinginkan), mengurangi konflik antara petugas kesehatan dan pasien, mengurangi timbulnya sengketa medis, mengurangi tuntutan dan proses

hukum serta menepis tuduhan malpraktek yang makin marak terhadap rumah sakit (JCAHO, 2002). (Ismainar H, 2015)

Pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah sakit sering kali belum berjalan optimal dikarenakan belum optimalnya peran perawat dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Penelitian Gunes (2016) dalam Haryati, et all, 2019, menunjukkan hasil bahwa banyak perawat di Turki masih memiliki persepsi yang negatif terhadap budaya keselamatan pasien dalam institusi mereka. Hal ini juga diungkapkan oleh Freixas Sala et all (2017) bahwa hanya 16% perawat berdedikasi secara purna waktu dalam program keselamatan pasien. (Rachmawati D.S, 2023)

Perawat berperan penting dalam peningkatan keselamatan pasien, karena perawat adalah profesi yang secara terus menerus selama 24 jam mendampingi dan berada didekat pasien (Rachmawati D.S, 2023). Tetapi tidak hanya perawat, petugas kesehatan lainnya seperti petugas Administrasi pada Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Inap dapat melaksanakan perannya dalam peningkatan keselamatan pasien, dengan cara melakukan identifikasi pasien dengan tepat seperti mengidentifikasi dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP), memastikan nomor rekam medis pasien dengan benar sebelum mencetak gelang dan label stiker pasien, dan juga memastikan warna gelang pasien yang tepat sesuai dengan jenis kelamin pasien.

Keselamatan pasien merupakan unsur penting meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit sebagai bentuk

implementasi hasil kompetensi tenaga kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana layanan serta sistem manajemen dan administrasi dalam siklus pelayanan terhadap pasien. Untuk menjamin keselamatan pasien maka manajemen pelayanan kesehatan harus mampu membangun sistem yang membuat proses perawatan pasien lebih aman, baik bagi pasien, petugas kesehatan, maupun pengunjung, serta manajemen rumah sakit. Sistem keselamatan pasien ditujukan untuk mengurangi resiko, mencegah terjadinya cedera akibat proses pelayanan pasien, serta tidak terulangnya insiden keselamatan pasien melalui penciptaan budaya keselamatan pasien. (Rachmawati D.S, 2023)

Menciptakan budaya keselamatan pasien merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan budaya mengandung dua komponen yaitu nilai dan keyakinan, dimana nilai mengacu pada sesuatu yang diyakini oleh anggota organisasi untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah, sedangkan keyakinan mengacu pada sikap tentang cara bagaimana seharusnya bekerja dalam organisasi. Dengan adanya nilai dan keyakinan yang berkaitan dengan keselamatan pasien yang ditanamkan pada setiap anggota organisasi, maka setiap anggota akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dalam penerapan keselamatan pasien. Dengan demikian, perilaku tersebut pada akhirnya menjadi suatu budaya yang tertanam dalam setiap anggota organisasi berupa perilaku budaya keselamatan pasien. (Ismainar H, 2015)

Untuk menciptakan budaya keselamatan pasien atau *safety culture*, tenaga kesehatan harus mempunyai perilaku *patient safety* yang baik termasuk persepsi, pemahaman dan pengetahuan, motivasi petugas kesehatan yang tinggi dan penuh disiplin. (Abdurrahman. N. N, 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luthfi Fauzi Baihaqi yang berjudul Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) di Ruang Rawat Inap RSUD Kardinah Tegal (2020) menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, hasil penelitiannya yaitu Tingkat pengetahuan perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Kardinah Tegal dalam kategori baik (51,2%), cukup baik (23,8%), dan kurang baik (25%) dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di ruang rawat inap kelas III RSUD Kardinah Tegal dalam kategori baik (86,3%) dan cukup baik (13,8%). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di ruang rawat inap kelas III RSUD Kardinah Tegal dengan hasil *Uji Chi-Square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Tenri Diah dengan judul Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan kategori tinggi serta menerapkan *patient safety* sejumlah 16 orang (66,7%), tidak menerapkan *patient safety* sejumlah 8 orang (33,3%), namun yang memiliki pengetahuan kategori rendah dan

menerapkan patient safety sebanyak 6 orang (21,4%) dan yang tidak menerapkan patient safety sebanyak 22 orang (78,6%). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap kelas III RSUD Haji Kota Makassar, dengan hasil Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ )

Kemudian berdasarkan hasil telaah dokumen yang didapat pada survey awal, peneliti mendapatkan data kunjungan pasien dan terdapat peningkatan jumlah pasien yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Pasien RSUD Arifin Achmad**

No	INSTALASI	2020	2021	2022	2023
1.	Rawat Inap	19.612	20.656	22.847	25.424
2.	Rawat Jalan	145.620	163.471	175.818	173.872

*Sumber: Rekam Medis 2020 - 2023*

Berdasarkan data kunjungan pasien pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 19.612 pasien rawat inap dan 145.620 pasien rawat jalan. Pada tahun 2021 terdapat 20.656 pasien rawat inap dan 163.471 pasien rawat jalan. Kemudian pada tahun 2022 terdapat 22.847 pasien rawat inap dan 175.818 pasien rawat jalan. Lalu pada tahun 2023 terdapat pasien 25.424 pasien rawat inap dan 173.872 pasien rawat jalan. Artinya, terjadi peningkatan jumlah pasien dari tahun 2020 sampai 2023 pada Instalasi Rawat Inap sehingga keselamatan pasien harus diperhatikan lagi.

Kemudian dari hasil telaah dokumen lainnya yang juga didapat saat survey awal penelitian, terdapat Laporan Insiden Keselamatan Pasien yang masuk kepada tim SKKPRS RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2023 lalu yaitu KTD sebanyak 7 kejadian, KTC sebanyak 1 kejadian, KNC sebanyak 1 kejadian, dan KPC dan Sentinel 0. Dari hasil wawancara tidak mendalam dengan salah satu perawat rawat inap di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau menunjukkan bahwa seluruh perawat yang ada di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mengikuti Pelatihan Patient Safety rutin 1 x 1 tahun yang diadakan di RSUD Arifin Achmad dengan mengundang pembicara dari dalam atau pembicara dari luar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang Patient Safety dengan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang Patient Safety dengan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau**”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang Patient Safety dengan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (jenis kelamin, umur, pendidikan, masa kerja, mendapatkan sosialisasi Patient Safety) di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan petugas kesehatan tentang *patient safety* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- c. Mengidentifikasi penerapan budaya keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan petugas kesehatan tentang *patient safety* dengan budaya keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau**

Sebagai acuan pertimbangan untuk mendapatkan masukan dalam meningkatkan Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang Patient Safety dan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien dan sebagai bahan evaluasi

dalam membuat suatu kebijakan yang akan ditentukan di masa yang akan datang.

#### **1.4.2 Bagi Universitas Awal Bros**

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai permasalahan yang akan diteliti terutama yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan petugas kesehatan tentang patient safety dengan budaya keselamatan pasien agar kedepannya peneliti dapat menerapkannya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad pada 21 Juni – 22 Juli 2024. Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini yaitu *Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang Patient Safety* yang merupakan Variable Independen dan *Budaya Keselamatan Pasien* yang merupakan Variable Dependen. Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, kegiatan ini meliputi pengumpulan data terhadap variable independen dan variable dependen. Selain itu untuk mengetahui secara jelas dan lebih mendalam tentang Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang *Patient Safety*

dengan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

## 1.6 Penelitian Terkait

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terkait**

<b>Keterangan</b>	<b>Penelitian Sekarang (2024)</b>	<b>Baihaqi L.F dan Etlidawati (2020)</b>	<b>Diah T.A dan Adhinda P.P (2023)</b>
<b>Judul Penelitian</b>	Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang <i>Patient Safety</i> dengan Budaya Keselamatan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau	Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap	Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan <i>Patient Safety</i>
<b>Jenis dan Desain Penelitian</b>	Kuantitatif dengan rancangan <i>Cross Sectional</i>	Kuantitatif <i>Cross Sectional</i>	Kuantitatif <i>Cross Sectional</i>
<b>Variabel</b>	Pengetahuan Petugas Kesehatan tentang <i>Patient Safety</i> , Budaya Keselamatan Pasien	Pengetahuan Perawat, pelaksanaan <i>patient safety</i>	Pengetahuan Perawat, Penerapan <i>Patient Safety</i>
<b>Subjek</b>	Petugas Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau	Perawat Ruang Rawat Inap Kelas III	Perawat Ruang Rawat Inap Kelas III
<b>Tempat</b>	Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau	Ruang Rawat Inap Kelas III di RSUD Kardinah Tegal	Ruang Rawat Inap Kelas III di RSUD Haji Makassar